

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di akademi kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia. Universitas ini berada di daerah bambu apus, tepatnya beralamat di Jln. Swadaya I No.83, kelurahan Cipayung-Jakarta Timur. Terdapat 2 program studi pada akademi kebidanan Universitas Respati Indonesia, yaitu program studi D3 kebidanan dan D4 kebidanan yang berdiri pada tahun 2004. Pada program D4 kebidanan perkuliahan hanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu adapun jumlah mahasiswi angkatan 2008/2009 adalah 26 mahasiswi. D4 kebidanan memiliki staff pengajar/dosen tetap sebanyak 11 orang dan dosen tamu \pm 9 orang. Adapun mahasiswi yang sudah menyelesaikan studinya dari akademi kebidanan D4 adalah sebanyak 31 mahasiswi. Pada program D3 kebidanan perkuliahan dilakukan pada hari senin-jumat. Adapun jumlah keseluruhan mahasiswi D3 kebidanan adalah 258 dengan staff pengajar/dosen berjumlah 25, yang terdiri dari 10 dosen tetap dan 15 dosen tamu.

5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data berlangsung selama 9 hari, dimulai dari tanggal 23 Mei–31 Mei 2009. Pengumpulan data berlangsung cukup lama, dikarenakan jadwal kuliah dari mahasiswa yang tidak menentu, waktu istirahat yang cukup singkat, dan jadwal kuliah yang bersamaan setiap kelasnya. Pada kelas D4 Peneliti harus mengulang kembali pengisian kuesioner, dikarenakan sebanyak 16 kuesioner hilang. Pengisian angket juga dilaksanakan di asrama mahasiswa, pelaksanaan pengisian angket di asrama dilakukan di ruang aula. Sebelum responden mengisi angket, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara pengisian kuesioner.

5.3 Gambaran Responden

Data yang dikumpulkan berasal dari 163 responden, dari rencana 192 responden. Sebanyak 30 responden berhalangan disebabkan sedang cuti, pulang kampung, tidak mengikuti perkuliahan sehingga tidak dapat ditemukan oleh peneliti. Kuesioner terhadap 163 responden berjalan lancar, walaupun terdapat beberapa hambatan, dapat diselesaikan oleh peneliti. Berikut adalah karakteristik responden.

5.3.1 Umur

Rentang umur dari 163 responden tersebut adalah antara 17-60 tahun. Seperti terlihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17	2	1,2
18	24	14,7
19	47	28,8
20	25	15,3
21	13	8,0
22	8	4,9
23	6	3,7
24	5	3,1
25	5	3,1
26	3	1,8
27	3	1,8
28	1	0,6
29	1	0,6
30	3	1,8
32	1	0,6
33	1	0,6
35	2	1,2
36	3	1,8
38	1	0,6
42	1	0,6
47	1	0,6
48	2	1,2
49	2	1,2
51	1	0,6
57	1	0,6
60	1	0,6
Jumlah	163	100

Keterangan : Nilai *median* : 20,00

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Kategori Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Tua : 20-60 thn	90	55,2
Muda : 17-19 thn	73	44,8
Total	163	100

Keterangan : Nilai *Median* : 20,00, *Mean* : 22,8

Menurut umur responden dikelompokkan menjadi dua, yaitu tua dan muda, dengan menggunakan median sebagai *cut off point*. Proporsi responden pada kelompok tua adalah 90 orang (55,2%) dan pada kelompok muda adalah 73 orang (44,8%) (Tabel 5.2).

5.3.2 Agama

Tabel 5.3
Responden Menurut Agama

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	144	88,3
Kristen Protestan	16	9,8
Katolik	3	1,8
Total	163	100

Agama responden hanya terdiri dari Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Pada penelitian ini mayoritas responden beragama Islam yaitu 144 orang (88,3%), diikuti Kristen Protestan 16 orang (9,8%), dan Katolik 3 orang (1,8%) (Tabel 5.3).

5.3.3 Pendidikan Sebelumnya

Tabel 5.4

Responden Menurut Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Sebelumnya	Frekuensi	Presentase (%)
D3 Keperawatan	16	9,8
Kebidanan	45	27,6
SMA-Sederajat	102	62,6
Total	163	100

Menurut asal pendidikannya responden dikelompokkan menjadi 3, yaitu yang berasal dari D3 Keperawatan, Kebidanan, serta SMA atau yang sederajat. Proporsi responden yang sebelumnya berpendidikan D3 Keperawatan adalah 16 orang (9,8 %), Kebidanan 45 orang (27,6%), serta SMA atau yang sederajat 102 orang (62,6%) (Tabel 5.4).

5.3.4 Pekerjaan

Tabel 5.5

Responden Menurut status Pekerjaan

Status pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Kerja	45	27,6
Tidak bekerja	118	72,4
Total	163	100

Responden menurut status pekerjaan dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok bekerja dan kelompok tidak bekerja. Pada penelitian ini responden yang bekerja 45 orang (27,6 %), dan yang tidak/belum bekerja 118 orang (72,4%) (Tabel 5.5).

5.3.5 Lokasi Tempat Tinggal

Tabel 5.6

Responden Menurut Lokasi Tempat Tinggal

Lokasi Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase (%)
Jakarta	77	47,2
Luar Jakarta (daerah)	86	52,8
Total	163	100

Menurut lokasi tempat tinggal, responden dikelompokkan menjadi 2, yaitu yang tinggal di Jakarta dan luar Jakarta (daerah). Adapun responden yang bertempat tinggal di Jakarta 77 orang (47,2%), dan yang bertempat tinggal diluar Jakarta(daerah) 86 orang (52,8%) (Tabel 5.6).

5.3.6 Pengalaman KB Orang Tua

Tabel 5.7

Responden Menurut Pengalaman KB Orang Tua

Pengalaman KB Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	101	62
Tidak	62	38
Total	163	100

Diasumsikan semua orang tua responden merupakan generasi yang sudah mengenal KB. Adapun pengalaman ber-KB pada orang tua responden dikelompokkan menjadi 2, orang tua yang ber-KB dan tidak. Pada penelitian ini orang tua responden yang ber- KB adalah 101 orang (62%) dan yang tidak ber-KB 62 orang (38%) (Tabel 5.7).

5.3.7 Status Pernikahan

Tabel 5.8

Responden Menurut Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Menikah	35	21,5
Tidak nikah	128	78,5
Total	163	100

Menurut status pernikahan responden dikelompokkan menjadi 2, yaitu yang sudah menikah dan yang belum/tidak menikah. Pada penelitian ini responden yang berstatus menikah adalah 35 orang (21,5%) dan yang belum/tidak menikah 128 orang (78,5%) (Tabel 5.8).

5.3.8 Lama Pernikahan

Tabel 5.9

Responden Menurut Lama Pernikahan

Lama menikah	Frekuensi	Presentase (%)
Belum Menikah	128	78,5
≤ 2 tahun	6	3,7
3–5 tahun	11	6,7
≥ 6 tahun	18	11
Total	163	100

Bagi responden yang sudah menikah juga ditanyakan lama pernikahannya. Menurut Lama pernikahannya responden dikelompokkan menjadi 3, yaitu yang menikah kurang dari 2 tahun, 3-5 tahun, dan 6 tahun atau lebih. Pada penelitian ini responden yang menikah 0-2 tahun 6 orang (17,1%), 3-5 tahun 11 orang (31,4%), dan ≥6 tahun 18 orang (51,4%) (Tabel 5.9).

5.3.9 Jumlah Anak

Tabel 5.10

Responden Menurut Jumlah Anak

Jumlah anak	Frekuensi	Presentase (%)
Belum menikah dan memiliki anak	128	78,5
≤ 2	18	11
≥ 3	17	10,4
Total	163	100

Jumlah anak juga ditanyakan kepada responden yang sudah menikah. Responden menurut jumlah anak dikelompokkan menjadi 2, yaitu kurang dari 2 anak dan 3 anak atau lebih. Hal ini dikaitkan dengan nilai keluarga kecil, dimana 2 anak cukup. Pada penelitian ini responden yang memiliki anak 0 – 2 adalah 18 orang (51,4 %), sedangkan 3 anak atau lebih 17 orang (48,6%) (Tabel 5.10).

5.3.10 Pengalaman ber-KB

Tabel 5.11

Responden Menurut Pengalaman ber-KB

Pengalaman ber-KB	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	35	21,5
Tidak	128	78,5
Total	163	100

Karena diduga responden juga ada yang sudah menikah, maka kepada mereka ditanyakan juga pengalaman ber-KB. Menurut pengalaman ber-KB responden dikelompokkan menjadi 2, yaitu yang pernah atau sedang ber-KB dan yang tidak pernah ber-KB. Pada penelitian ini responden yang pernah atau sedang ber-KB 35 orang (21,5%) dan yang tidak atau belum ber-KB 128 orang (78,5%) (Tabel 5.11).

5.3.11 Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelumnya

Tabel 5.12

Responden Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelumnya

penggunaan alat kontrasepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Belum menikah dan menggunakan alat kontrasepsi	128	78,5
IUD	11	6,7
Suntik	11	6,7
Pil KB	12	7,4
MOP/MOW	1	0,6
Total	35	100

Sebagai kelanjutan pertanyaan tentang pengalaman ber-KB, responden ditanyakan juga mengenai alat kontrasepsi yang digunakan. Tabel diatas memperlihatkan bahwa responden yang pernah menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah 11 orang (31,4%), suntik KB 11 orang (31,4%), Pil KB 12 orang (34,3%), dan MOP/MOW 1 orang (2,9%) (Tabel 5.12).

5.3.12 Pengetahuan Tentang KB Alami

Pengukuran pengetahuan responden tentang KB, dilakukan dengan 26 pertanyaan, yaitu tentang pengertian KB, cara ber-KB, pengertian KB alami, jenis-jenis KB alami, penggunaan KB alami hanya untuk kaum wanita, KB alami hanya untuk pasangan yang sudah menikah, efektifitas KB alami, kelemahan KB alami, kontra indikasi KB alami, efek samping KB alami, manfaat mengetahui metode KB alami, alasan seseorang menggunakan metode KB alami. Juga ditanyakan tentang hubungan KB alami dengan umur, agama, pendidikan, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, status pernikahan, lama pernikahan, jumlah anak. Selanjutnya juga ditanyakan tentang hubungan KB alami dengan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, pengalaman KB pada orang tua, ketersediaan alat kontrasepsi, informasi

mengenai metode KB, dan akses terhadap pelayanan KB. Untuk masing-masing pertanyaan, jawaban benar diberi nilai sama dengan 2 dan jawaban salah diberi nilai sama dengan 1. Bila semua jawaban benar maka jumlah nilai sama dengan 52. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang KB alami dapat dilihat pada tabel 5.13 di bawah ini.



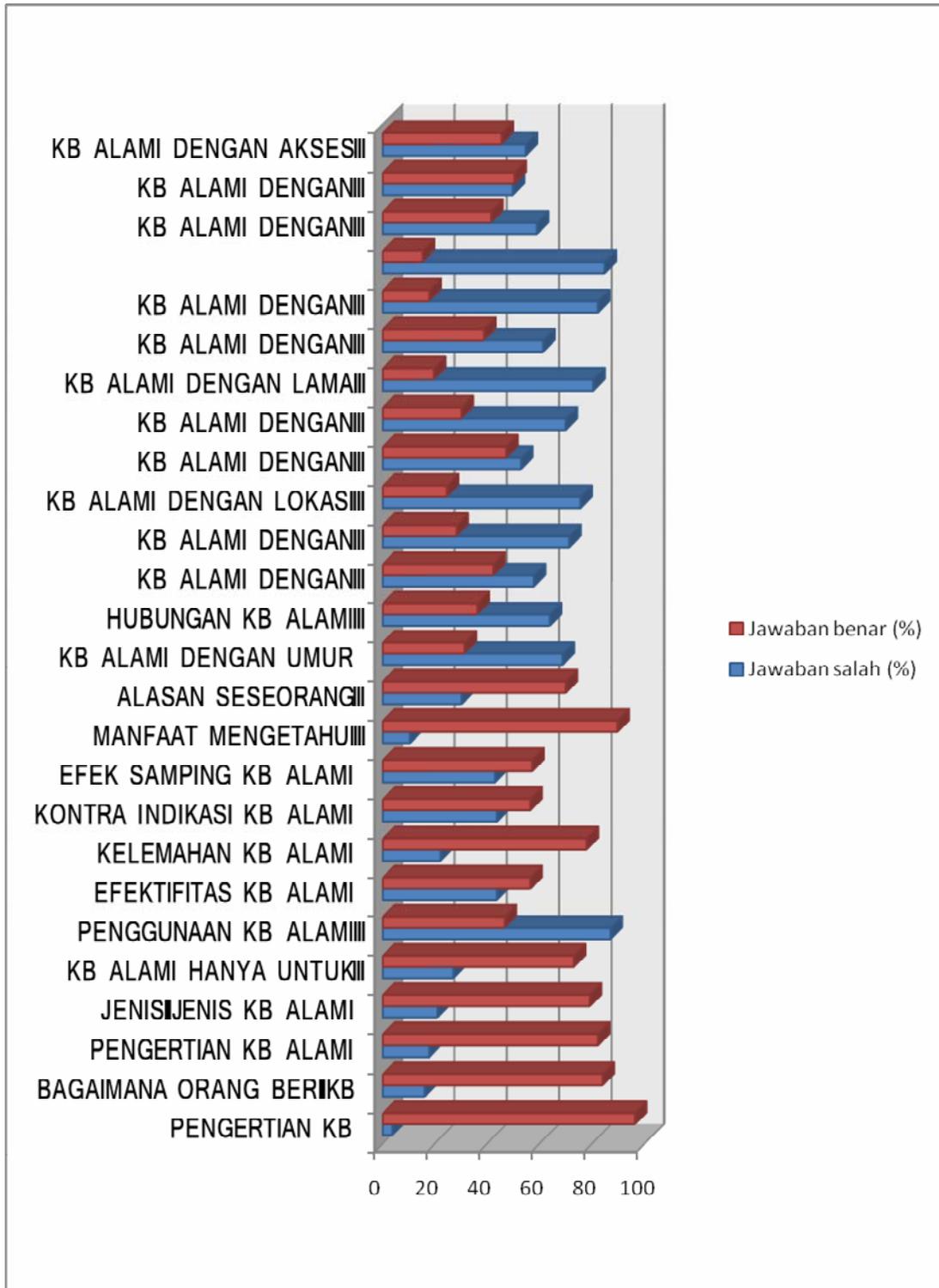
Tabel 5.13

Pengetahuan Responden Tentang KB Alami

No	Materi Pengetahuan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		f	%	f	%
1	Pengertian KB	157	96,3	6	3,7
2	Bagaimana orang ber-KB	137	84	26	16
3	Pengertian KB alami	134	82,2	29	17,8
4	Jenis-jenis KB alami	129	79,1	34	20,9
5	Pernyataan KB alami hanya untuk wanita	119	73	44	27
6	Pernyataan penggunaan KB alami hanya untuk yang sudah menikah saja	76	46,6	87	53,4
7	Efektifitas KB alami	92	56,4	71	43,6
8	Kelemahan KB alami	127	77,9	36	22,1
9	Kontra indikasi KB alami	92	56,4	71	43,6
10	Efek samping KB alami	93	57,1	70	42,9
11	Manfaat mengetahui metode KB alami	146	89,6	17	10,4
12	Alasan seseorang menggunakan metode kb alami	114	69,9	49	30,1
13	Hubungan KB alami dengan umur	51	31,3	112	68,7
14	Hubungan KB alami dengan agama	59	36,2	104	63,8
15	Hubungan KB alami dengan pendidikan	69	42,3	94	57,7
16	Hubungan KB alami dengan pekerjaan	47	28,2	116	71,2
17	Hubungan KB alami dengan lokasi tempat tinggal	40	24,5	123	75,5
18	Hubungan KB alami dengan alkon sebelumnya	77	47,2	86	52,8
19	Hubungan KB alami dengan status pernikahan	49	30,1	114	69,9
20	Hubungan KB alami dengan lama pernikahan	32	19,6	131	80,4
21	Hubungan KB alami dengan jumlah anak	63	38,7	100	61,3
22	Hubungan KB alami dengan jumlah saudara	29	17,8	134	82,2
23	Hubungan KB alami dengan pengalaman KB pada orang tua	25	15,3	138	84,7
24	Hubungan KB alami dengan ketersediaan alat kontrasepsi	67	41,4	96	58,9
25	Hubungan KB alami dengan ketersediaan informasi mengenai metode KB	82	50,3	81	49,7
26	Hubungan KB alami dengan akses terhadap pelayanan KB	74	45,4	89	54,6

Gambar 5.1

Diagram Pengetahuan Responden Tentang KB Alami



Tabel 5.13 dan diagram di atas merupakan gambaran distribusi pengetahuan responden yang dilihat dari jawaban-jawaban pertanyaan tentang KB alami. Apabila setiap pertanyaan dapat dijawab oleh 60% responden dapat diartikan bahwa pertanyaan tersebut materinya sudah dikenal atau diketahui responden. Apabila kurang dari 60% responden yang menjawab benar, dapat diartikan bahwa materi tersebut kurang dipahami responden. Ternyata materi-materi yang kurang dipahami responden adalah materi yang berkaitan dengan penggunaan KB alami, misalnya efektifitas KB alami, kontra indikasi KB alami, efek samping KB alami, juga dalam hal keterkaitan KB alami dengan latar belakang sosio demografi dan lingkungannya seperti jumlah anak, pengalaman KB orang tua, dan lama pernikahan. Sehingga dapat dimengerti mengapa KB alami kurang banyak dipakai masyarakat.

5.3.13 Kategori Pengetahuan Tentang KB Alami

Untuk gambaran kategori pengetahuan mahasiswi akademi kebidanan fakultas ilmu kesehatan Universitas Respati Indonesia dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini.

Tabel 5.14

Kategori Pengetahuan Responden Tentang KB Alami

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	94	57,7
Rendah	69	42,3
Jumlah	163	100

Keterangan : Nilai *Mean* : 39,37

Kategori pengetahuan tentang KB Alami digunakan nilai mean sebagai *cut off point*. Dari hasil analisis didapat bahwa responden yang berpengetahuan tinggi atau yang mendapatkan nilai sama atau lebih dari mean adalah 94 responden (57,7%), dan yang berpengetahuan rendah atau mendapatkan nilai kurang dari mean adalah 69 responden (42,3%) (Tabel 5.14).

5.3.14 Sikap Tentang KB Alami

Untuk mengetahui gambaran sikap responden tentang KB, maka dinilai melalui pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan, pada setiap pernyataan tersebut diberikan bobot/nilai. Pernyataan yang bersifat positif, apabila sikap atau tanggapan menyatakan sangat setuju diberikan nilai 4, pernyataan setuju diberikan nilai 3, pernyataan tidak setuju diberikan nilai 2, dan pernyataan sangat tidak setuju diberikan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif, apabila sikap atau tanggapan menyatakan sangat setuju diberikan nilai 1, pernyataan setuju diberikan nilai 2, pernyataan tidak setuju diberikan nilai 3, dan pernyataan sangat tidak setuju diberikan nilai 4. Distribusi responden berdasarkan sikap tentang KB Alami dapat dilihat pada tabel 5.15 di bawah ini.

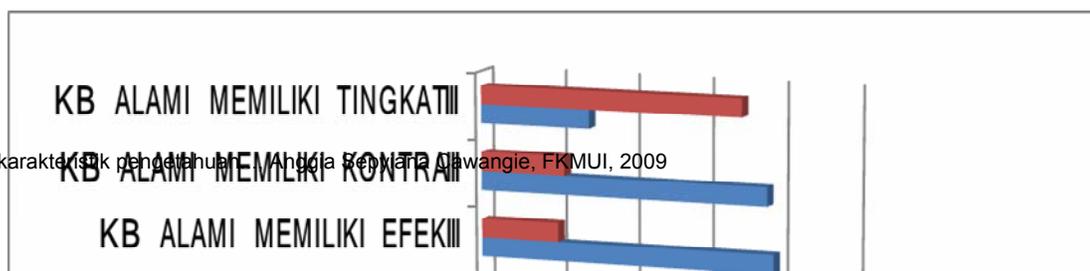
Tabel 5.15

Sikap Responden Terhadap KB Alami

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Bagaimana pendapat anda terhadap pengaturan jarak kelahiran	84	51,5	79	48,5	0	0	0	0
2	Bagaimana pendapat anda terhadap keluarga kecil (2 anak cukup)	69	42,3	81	49,7	13	8	0	0
3	Bagaimana pendapat anda mengenai banyak anak banyak rezeki	5	3,1	28	17,2	89	54,6	0	0
4	Bagaimana pendapat anda terhadap KB secara umum	44	27	113	69,3	5	3,1	1	0,6
5	Bagaimana pendapat anda terhadap KB alami	13	8	123	75,5	26	16	1	0,6
6	Bagaimana pendapat anda dengan metode KB dengan alat (modern)	20	12,3	124	76,1	18	11	1	0,6
7	Bagaimana pendapat anda dengan metode KB alami pria coitus intersuptus	7	4,3	64	39,3	84	51,5	8	4,9
8	Bagaimana pendapat anda dengan metode KB pria kondom	9	5,5	107	65,6	43	26,4	4	2,5
9	Bagaimana pendapat anda terhadap metode KB alami kalender	7	4,3	102	62,6	48	29,4	6	3,7
10	Bagaimana pendapat anda terhadap metode KB alami ovulasi billings (lendir serviks)	4	2,5	80	49,1	73	44,8	6	3,7
11	Bagaimana pendapat anda terhadap metode KB alami termal	6	3,7	74	45,4	77	47,2	6	3,7
12	Bagaimana pendapat anda terhadap metode KB alami sympto-termal	1	0,6	76	46,6	80	49,1	6	3,7
13	Bagaimana pendapat anda terhadap metode KB alami amenorea laktasi	14	8,6	96	58,9	49	30,1	4	2,5
14	Program KB hanya diperuntukkan untuk kaum perempuan saja	5	3,1	21	12,9	92	56,4	45	27,6
15	Penggunaan metode KB alami lebih mudah diaplikasikan atau dipraktekkan daripada metode KB modern	15	9,2	74	45,4	68	41,7	6	3,7
16	Metode KB alami murah harganya	49	30,1	103	63,2	10	6,1	1	0,6
17	Metode KB alami memiliki banyak kelemahan atau penghambat dalam penggunaannya	21	12,9	103	63,2	37	22,7	2	1,2
18	Metode KB alami memiliki efek samping yang tinggi dalam penggunaannya	5	3,1	29	17,8	106	65	23	14,1
19	Metode KB alami memiliki kontra indikasi yang tinggi dalam penggunaannya	2	1,2	35	21,5	107	65,6	19	11,7
20	Metode KB alami memiliki tingkat keefektifitasan yang tinggi apabila PUS menerapkannya dengan benar	16	9,8	99	60,7	46	28,2	2	1,2

Gambar 5.2

Diagram Sikap Responden Terhadap KB Alami



Tabel 5.16
Pernyataan Responden Yang Tidak Setuju Pernyataan
Positif dan Setuju Pernyataan Negatif

No	Pernyataan Positif	Tidak Setuju (%)
1	Pendapat terhadap pengaturan jarak kelahiran	0
2	Pendapat Terhadap keluarga kecil (2 anak)	8
3	Pendapat terhadap KB secara umum	3,7
4	Pendapat terhadap KB alami	16,6
5	Pendapat terhadap metode KB modern	11,6
6	Pendapat terhadap metode KB pria kondom	28,9
7	Pendapat terhadap metode KB alami pria coitus interruptus	56,4
8	Pendapat terhadap metode KB alami kalender	33,1
9	Pendapat terhadap metode KB alami ovulasi billings	48,5
10	Pendapat terhadap metode KB alami termal	50,9
11	Pendapat terhadap metode KB alami sympto-termal	52,8
12	Pendapat terhadap metode KB alami amenore laktasi	32,5
13	Metode KB alami murah harganya	6,7
14	Metode KB alami memiliki penghambat dalam penggunaannya	23,9
15	Metode KB alami memiliki tingkat keefektifitasan yang tinggi apabila PUS menerapkannya dengan benar	29,4
No	Pernyataan Negatif	Setuju (%)
1	Banyak anak banyak rezeki	20,2
2	Program KB alami hanya diperuntukkan kaum perempuan	16
3	Penggunaan metode KB alami lebih mudah diaplikasikan daripada KB modern	54,6
4	KB alami memiliki efek samping yang tinggi dalam penggunaannya	20,9

5	KB alami memiliki kontra indikasi dalam penggunaannya	22,7
---	---	------

Pada pernyataan sikap terdapat responden yang tidak setuju terhadap pernyataan positif dan setuju pada pernyataan negatif. Proporsi terbesar responden menjawab tidak setuju pada pernyataan positif terdapat pada pernyataan terhadap metode KB alami pria *coitus interruptus* dengan proporsi 56,4%. Dan 54,6% proporsi terbesar responden menjawab setuju pada pernyataan negatif. Secara keseluruhan sikap tidak mendukung dikarenakan pengetahuan tentang prosedur KB alami kurang dipahami (Tabel 5.16).

5.3.15 Kategori Sikap Tentang KB Alami

Penilaian terhadap sikap mengenai KB dikategorikan menjadi positif dan negatif. Dikatakan sebagai sikap positif apabila responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada pernyataan yang bersifat positif, serta tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan negatif. Dikatakan sebagai sikap negatif apabila responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan positif, serta sangat setuju dan setuju pada pernyataan yang negatif. Distribusi responden berdasarkan kategori sikap tentang KB dapat dilihat pada tabel 5.17 di bawah ini.

Tabel 5.17

Kategori Sikap Responden Tentang KB Alami

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	82	50,3
Negatif	81	49,7
Jumlah	163	100

Keterangan : Nilai *Median* : 57,00

Adapun hasil dari distribusi responden berdasarkan kategori sikap dengan menggunakan *cut off point* yaitu *Median* adalah 82 orang memiliki sikap positif (50,3%), dan 81 orang (50,3%) yang memiliki sikap negatif (Tabel 5.17).

5.3.16 Pandangan Terhadap KB alami

Penilaian terhadap pandangan mengenai KB alami dikategorikan menjadi positif dan negatif. Distribusi responden berdasarkan kategori pandangan tentang KB dapat dilihat pada tabel 5.18 di bawah ini.

Tabel 5.18

Kategori Pandangan Responden Tentang KB Alami

Pandangan	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	94	57,7
Negatif	69	42,3
Jumlah	163	100

Keterangan : Nilai *Mean* : 96,50

Dari hasil analisis didapat nilai *mean* 96,50, adapun hasil dari distribusi responden berdasarkan kategori pandangan adalah 94 orang memiliki pandangan positif (57,7%), dan 69 orang (42,3%) yang memiliki pandangan negatif. Dapat diartikan bahwa responden berpandangan positif apabila beranggapan bahwa KB Alami juga baik sebagai suatu cara ber-KB (Tabel 5.18).

5.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik *Chi-square*. Uji *Chi-square* menjelaskan hubungan antar variabel dengan batas kemaknaan alpha ($\alpha = 0,05$), jika P-value lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Bila p-value lebih besar dari α ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

5.4.1 Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Responden terhadap KB Alami

Tabel 5.19

Pengetahuan Terhadap KB Alami Menurut Karakteristik Responden

No	Variabel	P value	OR	Analisis
1	Umur	0,143	1,681	Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan tentang KB alami
2	Agama	0,290	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara agama dengan pengetahuan tentang KB alami
3	Pendidikan Sebelumnya	0,505	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan sebelumnya dengan pengetahuan tentang KB alami
4	Status Pekerjaan	0,846	0,876	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan pengetahuan tentang KB alami
5	Lokasi Tempat Tinggal	0,326	0,695	Tidak ada hubungan yang bermakna lokasi tempat tinggal dengan pengetahuan tentang KB alami
6	Jumlah Saudara Kandung	0,512	0,754	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah saudara kandung dengan pengetahuan tentang KB alami
7	Penggunaan Alat KB Orang Tua	0,682	0,830	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat KB orang tua dengan pengetahuan tentang KB alami
8	Status Pernikahan	0,371	0,650	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan pengetahuan tentang KB alami
9	Lama Pernikahan	0,250	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara lama pernikahan dengan pengetahuan tentang KB alami
10	Jumlah Anak	0,402	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pengetahuan tentang KB alami
11	Pengalaman ber-KB	0,570	0,716	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan tentang KB alami
12	Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelumnya	0,235	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dengan pengetahuan tentang KB alami

5.4.2 Hubungan Karakteristik dengan Sikap Responden Terhadap KB Alami

Tabel 5.20

Sikap Terhadap KB Alami Menurut karakteristik Responden

No	Variabel	P value	OR	Analisis
1	Umur	0,050	1,961	Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap tentang KB alami
2	Agama	0,739	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara agama dengan sikap tentang KB alami
3	Pendidikan Sebelumnya	0,076	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara latar belakang pendidikan dengan sikap tentang KB alami
4	Status Pekerjaan	0,763	0,846	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan sikap tentang KB alami
5	Lokasi Tempat Tinggal	0,238	0,656	Tidak ada hubungan yang bermakna antara lokasi tempat tinggal dengan sikap tentang KB alami
6	Jumlah Saudara Kandung	0,539	0,770	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah saudara kandung dengan sikap tentang KB alami
7	Penggunaan Alat KB Orang Tua	1,000	0,980	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat KB pada orang tua dengan sikap tentang KB alami
8	Status Pernikahan	0,733	0,816	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan sikap tentang KB alami
9	Lama Pernikahan	0,416	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara lama pernikahan dengan sikap tentang KB alami
10	Jumlah Anak	0,150	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan sikap tentang KB alami
11	Pengalaman ber-KB	0,156	0,501	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman ber-KB dengan sikap tentang KB alami
12	Penggunaan alat kontrasepsi Sebelumnya	0,495	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dengan sikap tentang KB alami

5.4.3 Hubungan Karakteristik dengan Pandangan Responden Terhadap KB Alami

Tabel 5.21

Pandangan Terhadap KB Alami Menurut Karakteristik Responden

No	Variabel	P value	OR	Analisis
1	Umur	0,015	2,294	Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pandangan mengenai KB alami
2	Agama	0,775	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara agama dengan pandangan mengenai KB alami
3	Pendidikan Sebelumnya	0,193	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan sebelumnya dengan pandangan mengenai KB alami
4	Status Pekerjaan	0,873	1,127	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan pandangan mengenai KB alami
5	Lokasi Tempat Tinggal	0,106	0,566	Tidak ada hubungan yang bermakna antara lokasi tempat tinggal dengan pandangan mengenai KB alami
6	Jumlah Saudara Kandung	1,000	0,951	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah saudara kandung dengan pandangan mengenai KB alami
7	Penggunaan Alat KB Orang Tua	1,000	1,027	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat Kb pada orang tua dengan pandangan mengenai KB alami
8	Status Pernikahan	0,611	0,760	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan pandangan mengenai KB alami
9	Lama Pernikahan	0,814	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara lama pernikahan dengan pandangan mengenai KB alami
10	Jumlah Anak	0,701	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pandangan mengenai KB alami
11	Pengalaman ber-KB	0,570	0,716	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman ber-KB dengan pandangan mengenai KB alami
12	Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelumnya	0,337	-	Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dengan pandangan mengenai KB alami

Analisis dilakukan terhadap hubungan antara variabel bebas, yaitu umur, agama, pendidikan sebelumnya, status pekerjaan, lokasi tempat tinggal, penggunaan

alat KB orang tua, status pernikahan, lama pernikahan, jumlah anak, pengalaman ber-KB, dan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dengan pengetahuan, sikap, dan pandangan terhadap KB alami. Namun hanya pada variabel umur dengan sikap dan pandangan terhadap KB alami yang memiliki kebermaknaan hubungan. Walaupun tidak ditemukan hubungan yang bermakna, namun variabel-variabel tersebut yang diteliti memiliki keterkaitan dengan penggunaan metode KB pada umumnya dan KB alami khususnya. Pada bab pembahasan akan dikaji kembali mengenai variabel-variabel tersebut di atas yang tidak memiliki kebermaknaan hubungan secara statistik.

Adapun hubungan antara umur dengan pandangan terhadap KB Alami dapat dilihat pada tabel 5.22 dibawah ini.

Tabel 5.22
Pandangan Terhadap KB Alami Menurut Umur

Umur	Pandangan				Total		P-value	OR
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Tua	60	66,7	30	33,9	90	100	0,015	2,294
Muda	34	46,6	39	53,4	73	100		
Total	94	57,7	69	42,3	163	100		

Hasil analisis hubungan antara umur dengan pandangan terhadap KB alami didapatkan bahwa responden yang berumur tua dan memiliki pandangan positif adalah 60 orang (66,7%) dan yang berumur muda dan memiliki pandangan positif adalah 34 responden (46,6%). Hasil uji statistik di peroleh nilai $P=0,015$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan proporsi pandangan terhadap KB alami antara responden yang berumur tua dengan responden yang berumur muda (terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pandangan terhadap KB alami). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=2,294$ artinya responden yang berumur tua mempunyai peluang 2,294 kali untuk berpandangan positif terhadap KB alami dibanding responden yang berumur muda (Tabel 5.22).

5.4.4 Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Responden terhadap KB Alami

Tabel 5.23

Sikap terhadap KB Alami Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Sikap				Total		P-value	OR
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	56	59,6	38	40,4	94	100	0,009	2,437
Kurang	26	37,7	43	62,3	69	100		
Total	82	50,3	81	49,7	163	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap KB alami didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan memiliki sikap positif adalah 56 orang (59,6%) dan yang berpengetahuan kurang dan bersikap positif 26 orang (37,7%). Hasil uji statistik di peroleh nilai $P=0,009$ maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan proporsi sikap terhadap KB alami antara responden yang berpengetahuan baik dengan responden yang berpengetahuan kurang (terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap KB alami). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=2,437$ artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 2,437 kali untuk bersikap positif terhadap KB alami dibanding responden yang berpengetahuan kurang (Tabel 5.23).

5.4.5 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pandangan Responden terhadap KB alami

Tabel 5.24

Pandangan terhadap KB Alami Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Pandangan				Total		P-value	OR
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	83	88,3	11	11,7	94	100	0,000	39,78 5
Kurang	11	15,9	58	84,1	69	100		
Total	94	57,7	69	42,3	163	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pandangan terhadap KB alami didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan memiliki pandangan positif adalah 83 orang (88,8%) dan yang berpengetahuan kurang dan memiliki pandangan positif 11 orang (15,9%). Hasil uji statistik di peroleh nilai $P=0,000$ maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan proporsi pandangan terhadap KB alami antara responden yang berpengetahuan baik dengan responden yang berpengetahuan kurang (terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pandangan terhadap KB alami). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=39,785$ artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 39,785 kali untuk berpandangan positif terhadap KB alami dibanding responden yang berpengetahuan kurang (Tabel 5.24).

5.4.6 Hubungan antara Sikap dengan Pandangan Responden terhadap KB Alami

Tabel 5.25
Pandangan Terhadap KB Alami Menurut Sikap

Sikap	Pandangan				Total		P-value	OR
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	67	81,7	15	18,3	82	100	0,000	8,933
Negatif	27	33,3	54	66,7	81	100		
Total	94	57,7	69	42,3	163	100		

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pandangan terhadap KB alami didapatkan bahwa responden yang bersikap positif dan memiliki pandangan positif adalah 67 orang (81,7%) dan yang bersikap negatif dan memiliki pandangan positif 27 orang (33,3%). Hasil uji statistik di peroleh nilai $P=0,000$ maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan proporsi pandangan terhadap KB alami antara responden yang bersikap positif dengan responden yang bersikap negatif (terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pandangan terhadap KB alami). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=8,933$ artinya responden yang bersikap positif mempunyai peluang 8,933 kali untuk berpandangan positif terhadap KB alami dibanding responden yang bersikap negatif (Tabel 5.25).

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap terhadap KB alami pada orang dewasa muda baik yang sudah maupun belum menikah. Menurut Bertrand sebagaimana dikutip oleh Wiradidjaja (1989), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap dan penggunaan alat kontrasepsi, yaitu faktor sosiodemografis, yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, umur, dan jumlah anak, faktor sosiopsikologis, yang meliputi kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan keluarga berencana, dan faktor pemberi pelayanan KB, seperti sumber pelayanan KB, jenis atau keterampilan petugas KB. Adapun responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akademi kebidanan yang sebagai mana diketahui bahwa bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan informasi serta pelayanan KB di lapangan. Berbeda dengan Bertrand, penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan sikap responden yang merupakan masyarakat (mahasiswi) terhadap pandangan KB alami. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan temuan dengan teori dan penelitian-penelitian yang sudah ada/terdahulu, serta menggunakan logika dan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dalam hubungannya dengan pandangan terhadap KB alami.

Penelitian ini seperti telah dijelaskan pada metode penelitian adalah berupa *survey non experimental*. Pengumpulan data dilakukan secara potong lintang (*cross sectional*), dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan bersamaan pada saat penelitian dilaksanakan.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswi akademi kebidanan di suatu universitas. Responden merupakan seluruh populasi mahasiswa, namun dikarenakan keterbatasan, dimana mahasiswi tingkat akhir tidak dapat mengikuti penelitian. Maka

penelitian ini hanya mencakup mahasiswi tahun angkatan 2008-2009. Hasil penelitian ini tidak mewakili seluruh akademi kebidanan yang ada, karena responden hanya diambil dari satu akademi kebidanan saja.

Dari segi variabel yang diteliti juga terdapat keterbatasan, dimana kemungkinan masih terdapat beberapa variabel bebas yang tidak diikutsertakan tetapi diasumsikan mempunyai hubungan dengan variabel terikat.

Hambatan lain yang ditemukan adalah cara dan instrument pengumpulan data, dimana peneliti hanya menyebar angket untuk diisi sendiri oleh responden. Hambatan lainnya yang memungkinkan adalah responden tidak menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan benar.

KB alami adalah metode KB tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Berbeda dengan metode KB lainnya yang menggunakan alat kontrasepsi, metode KB alami memiliki berbagai kelebihan. Dari segi kesehatan metode KB alami jauh lebih sehat dibanding metode KB modern (dengan alat) karena tidak adanya efek samping yang merugikan seperti halnya memakai alat kontrasepsi lainnya, terutama yang menggunakan obat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andayani (2003) bahwa sebesar 63,2% responden memilih metode KB alami kalender/pantang berkala, dan sebesar 81,3% responden memilih kontrasepsi yang aman dan tidak memiliki/memiliki sedikit efek samping. Dari sudut ekonomi, metode KB alami sangat ekonomis karena tidak membutuhkan biaya dalam pengaplikasiannya. Dan yang terakhir adalah masalah psikologis, yaitu beberapa dari metode KB alami tidak mengurangi kenikmatan saat bersenggama kecuali metode KB alami pria coitus interruptus. Dilain pihak, terdapat pula keterbatasan dari metode KB alami, yaitu kemungkinan kegagalan yang jauh lebih tinggi.

Kerap kali orang berpikir bahwa KB Alami tidak efektif. Namun pada dasarnya, apabila diterapkan dengan benar, KB Alami nyaris 100% efektif dengan tingkat kehamilan 0.004 (Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat 1978 dikutip oleh Yesaya: *www.indocell.net/yesaya atas ijin The Arlington Catholic Herald.*) (21 -04-2009/10.00)

6.2 Pandangan Terhadap KB Alami

Pada penelitian ini diketahui sebesar 57,7 % responden berpandangan positif terhadap metode KB alami, sedangkan yang berpandangan negatif sebesar 42,3%. Walaupun sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif, namun hal tersebut tidak seperti yang diharapkan. Sebagai calon bidan yang akan menjadi ujung tombak tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan maupun reproduksi, seharusnya memiliki pandangan 100% terhadap KB alami, sebagai salah satu alternatif cara ber-KB ketika alat kontrasepsi tidak tersedia atau dalam keadaan darurat. Sehingga mereka dapat melakukan penyuluhan, menjadi pusat sumber informasi bagi masyarakat luas, maupun menjadi motivator. Tidak didapatinya hasil yang maksimal (100%) pada pandangan responden terhadap KB alami diduga disebabkan oleh responden yang sebagian besar belum menikah (78,5%) sehingga mereka belum merasakan dampak langsung kelebihan serta manfaat dari KB alami, padahal status pernikahan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pandangan maupun pemilihan cara ber-KB. Desiderato dalam Permatasari (2007) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dengan menafsirkan pesan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazif (1995) pada 88 mahasiswi muslim di FKM-UI, mendapatkan hasil perbedaan proporsi antara sikap positif dan negatif yang cukup besar. Responden yang mempunyai sikap positif terhadap KB sebesar 72,7% dan yang mempunyai sikap negatif sebesar 27,3%. Pada penelitian tersebut tidak diteliti pengetahuan responden, sehingga tidak dapat dilihat hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Youth Center (2001) pada kelompok remaja di kota Singkawang Pontianak, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (73,0%) menyatakan sikap negatif terhadap KB.

6.3 Hubungan Antara Karakteristik Dengan Pandangan Responden Terhadap KB Alami

Dari hasil analisis antara hubungan variabel bebas, yaitu umur, agama, pendidikan sebelumnya, status pekerjaan, lokasi tempat tinggal, jumlah saudara kandung, penggunaan alat KB orang tua, status pernikahan, lama pernikahan, jumlah anak, pengalaman ber-KB, dan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dengan pandangan, didapatkan bahwa hanya pada variabel umur yang terdapat hubungan bermakna dengan pandangan.

Dari hasil analisis hubungan antara umur dengan pandangan didapat responden yang berumur tua memiliki pandangan lebih positif (66,7%) daripada yang berumur muda (46,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap terhadap KB Alami ($p=0,015$) dimana responden yang berusia tua memiliki kecenderungan 2,294 Kali berpandangan positif terhadap KB alami. Dapat diartikan bahwa responden yang berusia tua sudah terpapar lebih mendalam mengenai pengetahuan tentang KB Alami, sehingga sudah memiliki banyak pengalaman yang dapat dijadikan acuan untuk berpandangan positif terhadap KB Alami. Hal yang berbeda disampaikan oleh Dewi (2008) dalam Penelitiannya mengenai sikap santri pada suatu pesantren terhadap alat kontrasepsi bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap

Pada variabel agama secara statistik tidak di dapatkan hubungan yang bermakna. Namun pada dasarnya agama berhubungan dengan pandangan maupun sikap terhadap KB alami, karena diketahui ada agama yang menolak atau tidak menganjurkan umatnya menggunakan alat kontrasepsi, seperti pada agama Katolik. Tidak ditemukannya hubungan yang bermakna, dikarenakan pada penelitian ini mayoritas responden beragama Islam, yang sebagian besar alirannya mendukung adanya gerakan KB dengan batasan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Alasan lain yang mendasari tidak adanya hubungan yang bermakna antara agama dengan pandangan KB alami adalah penelitian kali ini bersifat studi kasus dan hanya dilakukan pada satu akademi kebidanan saja. Apabila penelitian menggunakan populasi yang mewakili bidan di seluruh Indonesia, mungkin ditemukan hasil yang berbeda.

Notoatmodjo (1993) mengatakan bahwa keyakinan merupakan salah satu komponen sikap dimana sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan kepercayaannya dan salah satu keyakinan atau kepercayaan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang adalah keyakinan dalam hal agama. Seorang siswa yang melakukan wawancara melalui telepon dengan 60 wanita usia 21-42 tahun di Columbia mengatakan bahwa wanita yang tertarik akan metode KB alami ialah mereka yang beragama Kristen Pantecosta, atau Kristen lainnya yang mengaitkan KB dengan ajaran agama mereka (Stanford dkk, 1994). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutiyono (1988) pada telaah metode ovulasi Billings mengatakan agama yang dianut pengguna metode ovulasi Billings mayoritas adalah Islam, yaitu sebesar 86,7 %, diikuti Katolik sebesar 10,4%, Protestan 2,5%, dan selebihnya beragama Budha dan penganut Kepercayaan kepada Tuhan YME.

Pada variabel pendidikan sebelumnya secara statistik tidak didapatkan hubungan yang bermakna. Namun secara fakta responden yang berpendidikan sebelumnya akademi kebidanan memiliki kecenderungan berpandangan lebih positif dibanding responden yang pendidikan sebelumnya tidak dari akademi kebidanan hal tersebut dikarenakan responden yang berlatar belakang pendidikan kebidanan sudah terpapar lebih dahulu dan secara mendalam pengetahuannya mengenai KB alami baik umum maupun prosedural.

Pada hubungan antara status pekerjaan dengan pandangan tidak ditemukan hubungan yang bermakna. Namun pada dasarnya status pekerjaan merupakan salah satu hal yang dapat melatar belakangi seseorang dalam pengetahuan, sikap, menjadi akseptor KB maupun pemilihan suatu metode kontrasepsi. Seseorang yang bekerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi kesehatan, termasuk didalamnya informasi mengenai KB alami, sehingga orang tersebut dapat menentukan sikap dan berpandangan positif maupun negatif. Berbeda pada penelitian ini didapati hasil responden yang tidak bekerja memiliki sikap lebih positif (58,5%) daripada yang bekerja (55,6%) hal tersebut diasumsikan pada penelitian ini responden yang tidak bekerja memiliki proporsi yang lebih besar, sebanyak 118 orang (72,4%) daripada yang bekerja 45 orang (27,6%). Adapun penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing, 1994) mengenai Sikap

terhadap KB secara umum, yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antar pekerjaan dengan sikap terhadap KB.

Pada variabel lokasi tempat tinggal secara statistik tidak didapatkan hubungan yang bermakna. Namun tampak bahwa responden yang tinggal di Jakarta memiliki pandangan lebih positif dibanding responden yang tinggal di luar Jakarta atau daerah. Hal tersebut berkaitan dengan KIE yang lebih ekstensif dilakukan di Jakarta daripada di luar Jakarta atau daerah. Sehingga responden yang tinggal di Jakarta memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan informasi mengenai KB alami baik dari penyuluhan maupun dari media cetak dan elektronik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutiyono terhadap telaah metode ovulasi Billings menyebutkan pada akseptor KBA dengan metode ovulasi Billings bertempat tinggal sebagian besar di pedesaan, hanya 8% akseptor yang tinggal di kota. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Leonard dkk (2009), yang mengatakan penggunaan metode KB alami menjadi alternatif wanita-wanita dengan latar belakang budaya yang rendah.

Hubungan antara status pernikahan dan lama pernikahan dengan pandangan terhadap KB alami, tidak didapati hubungan yang bermakna. Tidak ditemukannya hubungan yang bermakna diasumsikan karena jumlah responden yang berstatus menikah kurang dari 50%, hanya 35 orang dari 163 responden dengan presentase 21,5% sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Walaupun tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik, pada dasarnya status serta lama pernikahan dapat memberikan gambaran pada seseorang untuk memiliki sikap atau pandangan baik positif maupun negatif terhadap suatu alat kontrasepsi. Dikarenakan seseorang yang sudah menikah memiliki perencanaan keluarga seperti merencanakan memiliki anak, menunda kehamilan, maupun mengatur jarak kelahiran, dan hal tersebut berhubungan erat dengan KB.

Dari hasil penelitian ini, tidak didapati hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pandangan mengenai KB alami, kemungkinannya karena pada penelitian ini responden yang belum menikah memiliki proporsi lebih besar daripada yang sudah menikah, sehingga tidak dapat memberikan gambaran pasti mengenai

hubungan jumlah anak dengan pandangan terhadap KB alami. Penelitian dilakukan oleh Wardiana (2004) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, mendapatkan hasil bahwa pemakaian metode kontrasepsi dipengaruhi oleh jumlah anak, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, akseptor lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan yang memiliki anak sedikit cenderung menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang. Hal tersebut sama halnya dengan penggunaan metode kontrasepsi alami, yang masih memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan dalam penggunaannya, serta bukan merupakan metode KB jangka panjang. Apabila seseorang sudah memiliki banyak anak dan ingin membatasinya, maka mereka akan kurang bersikap positif atau kurang menerima KB alami sebagai metode ber-KB mereka.

Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pengalaman KB orang tua dengan pandangan terhadap KB alami. Pada dasarnya sikap dapat terjadi melalui proses identifikasi (Nazif, 1995). Dalam hal ini apabila memiliki orang tua atau lingkungan yang bersikap positif terhadap sesuatu hal maka orang didekatnya dalam hal ini anak ataupun keluarga dekat, berpeluang untuk bersikap positif terhadap hal tersebut. Adapun definisi perilaku menurut WHO (1994) yang dikutip oleh Notoatmodjo (1993), bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya nilai yang berlaku dalam diri orang tersebut yang biasanya diadopsi dari nilai yang berada di lingkungannya. Nilai tersebutlah yang dapat berpengaruh terhadap sikap maupun pandangan seseorang terhadap sesuatu objek. Pernyataan lain disebutkan oleh Graeff, Elder, dan Booth (1996) yang dikutip oleh Andayani (2003), bahwa seringkali sikap dan perilaku bersifat normatif (terbentuk karena pengaruh lingkungan) yaitu seseorang cenderung menghubungkan sikap dan perilakunya dengan sikap dan perilaku orang-orang yang ada di lingkungannya kemudian menyamakannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tobing, 1994) mengenai Sikap terhadap KB pada umumnya, juga mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan KB pada orang tua dengan sikap.

Penelitian kali ini juga meneliti hubungan antara pengalaman ber-KB dengan pandangan terhadap KB alami, secara statistik tidak didapatkan hubungan yang

bermakna antara pengalaman ber-KB dengan pandangan KB alami. Namun faktanya terdapat perbedaan pandangan antara responden yang sudah pernah ber-KB dan yang belum pernah ber-KB. Pada responden yang sudah ber-KB memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terhadap suatu alat kontrasepsi sehingga mereka dapat berpandangan terhadap KB alami, namun pada penelitian kali ini, dikarenakan proporsi responden yang menikah lebih sedikit daripada responden yang belum menikah, maka tidak dapat memberikan gambaran secara pasti mengenai pengalaman ber-KB dengan pandangan KB alami.

Pada variabel penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya tidak ditemukan hubungan yang bermakna. Prabowo, dkk (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Dalam hal ini apabila responden (pengguna alat kontrasepsi) memiliki pengalaman yang tidak nyaman saat menggunakan suatu alat kontrasepsi, maka pengguna alat kontrasepsi akan secara sadar memilih kontrasepsi yang baik untuk dirinya dan secara sadar akan tumbuh pandangan positif maupun negatif terhadap suatu alat kontrasepsi tertentu. Pada penelitian yang dilakukan BKKBN dan UGM secara kualitatif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi cara-cara pergantian alat kontrasepsi didapati kurang lebih 21 responden yang beralih dari KB modern menjadi KB alami, yaitu pantang berkala dan senggama terputus. Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden, seperti efek samping yang dirasakan akseptor setelah menggunakan pil KB, pendarahan saat menggunakan IUD, dan spiral yang keluar sendiri saat akseptor sedang buang air kecil. Rata-rata akseptor merasa trauma menggunakan KB modern, seperti ditemukan pada satu kasus, setelah 5 tahun menggunakan IUD, akseptor mengalami terlambat haid dan mengkonsultasikannya ke puskesmas. Setelah di beri pil KB oleh pihak puskesmas terjadi pendarahan dan akseptor dirawat di RS. Setelah itu responden merasa trauma dan tidak mau lagi menggunakan KB modern atau KB dengan alat, dan lebih memilih menggunakan metode pantang berkala. Hal tersebut diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pengembangan dan pelatihan Human Reproduction (HRP). WHO dalam

penelitian di Geneva menyatakan perempuan lebih memilih tertarik kepada metode KB alami, karena takut akan efek yang diberikan oleh metode KB modern (Vogelsong, 2003). Adapun Institute studi di Amerika tahun 2008 juga mengemukakan alasan wanita menggunakan KB alami karena metode KB alami tidak memiliki efek samping serta tidak memerlukan biaya yang mahal (*low cost*) (www.bio-medicine.org).

6.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Pandangan Responden Terhadap KB Alami

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pandangan responden ($p = 0,000$) dimana responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 39,785 Kali berpandangan positif terhadap KB alami. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya (Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo, 2005). Sedangkan sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang (Notoatmodjo, 2005). Oleh karena itu seseorang akan memulai menentukan sikap dapat melalui pernyataan setuju maupun tidak setuju dengan didasari atas pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya yang bisa di dapat dari belajar, pengalaman, maupun informasi yang diterima dari media cetak dan elektronik.

Terdapat 88,3% responden yang pengetahuannya baik dan memiliki pandangan positif, lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang sebesar (15,9%). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai KB alami, akan lebih mengenal secara mendalam manfaat, keuntungan, serta kelebihan KB alami, sehingga mereka dapat bersikap serta berpandangan lebih positif terhadap KB alami daripada responden yang tingkat pengetahuan terhadap KB alaminya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) yang mengemukakan adanya hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap, walaupun pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang dihubungkan adalah pengetahuan dengan sikap terhadap KB secara umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1993) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal cenderung bersikap positif terhadap yang bersangkutan.

6.5 Hubungan Sikap Dengan Pandangan Responden Terhadap KB Alami

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pandangan responden ($p = 0,000$) dimana responden yang bersikap positif memiliki kecenderungan 8,933 kali berpandangan positif terhadap KB alami. Robbins (2003) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah *perceiver*, yaitu orang yang mempersepsi, dikatakan bahwa orang yang melihat sesuatu dan memberi arti pada apa yang dilihatnya maka intepretasinya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu tersebut. Adapun karakteristik yang mempengaruhi persepsi antara lain sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu dan harapan. Dapat disimpulakn bahwa sikap individu terhadap suatu objek akan mempengaruhi individu tersebut dalam berpandangan/berpersepsi. Berdasarkan odds ratio antara hubungan pengetahuan dengan pandangan dan hubungan antara sikap dengan pandangan terlihat perbedaan rentang yang cukup jauh. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan memiliki sifat yang stabil dan sikap dapat berubah setiap saat.

Pada penelitian ini terdapat 81,7% responden yang sikapnya positif dan juga memiliki pandangan positif, lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif dan memiliki pandangan positif (33,3%). Dapat diartikan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih tinggi, memiliki peluang lebih besar untuk berpandangan positif, hal tersebut dikarenakan responden yang bersikap positif sudah mengerti dan memahami kelebihan serta manfaat dari KB alami, sehingga mereka dapat berpandangan positif terhadap KB alami. Permatasari (2007) mengatakan bahwa setiap individu akan memproses hal-hal yang ada di

lingkungannya dengan melibatkan penglihatan mereka secara pribadi. Dengan demikian suatu hal yang sama dapat diartikan secara berbeda oleh individu yang berbeda pula. Sama halnya dengan penelitian ini, responden yang memiliki sikap positif akan berbeda pandangannya dengan responden yang bersikap negatif. Seseorang yang sudah bersikap negatif terhadap KB alami cenderung berpandangan negatif pula terhadap KB alami begitupula sebaliknya. Oleh karena itu untuk mengubah pandangan seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini KB alami harus dimulai dari merubah sikapnya terlebih dahulu.